

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA PADA
LAHAN GAMBUT MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI**
*Developing Horticultural in Peatlands Use Geographical
Information System*

Besri Nasrul

Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru 28293
Telp: (0761) 36092, e-mail: bes_nasrul@yahoo.co.id

ABSTRACT

Developing horticultural in the peatlands needed the geographical information system for data about its potency. The study was done in the in Meranti. Rumi were conducted at 2008. The result of study showed that fruit crops (mango, durian, rambutan, sirsak, avocado, mangos teen, citrus, jackfruit, banana, bilimbi, papaya, and pineapple) had the S2 land suitability for shallow-middle peats (50-200 cm). So that, Meranti is the potency as the central of tropical fruit. Its distribution of tropical peatlands was about 263.647 Ha or 64% tropical peatlands in Meranti.

Keywords: land potency, tropical peatlands, land suitability, horticultural, geographical information system

PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura Indonesia sangat potensial untuk dijadikan sebagai komoditas andalan ekspor, hal ini mengingat banyaknya jumlah dan ragam jenis hortikultura yang sudah diperdagangkan ke luar negeri. Kondisi yang dicapai hingga saat ini adalah kondisi yang belum optimal karena pada umumnya belum dibudidayakan secara intensif dan dalam skala ekonomi (masih banyak yang bersifat pekarangan). Pertambahan permukiman dan meningkatnya the prime lands lahan-lahan subur untuk berbagai keperluan non-pertanian, cenderung semakin menurunkan luas lahan-lahan produktif.

Sumberdaya lahan pertanian adalah berupa lahan sawah, lahan kering dan lahan rawa. Sesudah lahan kering, pilihan lahan untuk perluasan areal pertanian baru adalah lahan rawa. Menurut Alihamasyah (2004), luas lahan rawa di Indonesia diperkirakan sebesar 33,4 juta ha, terdiri atas lahan rawa pasang surut sekitar 20,2 juta ha dan lahan non pasang surut atau lebak 13,3 juta ha.

Tanah yang menyusun lahan rawa sendiri terdiri atas tanah mineral dan tanah gambut. Menurut laporan Wahyunto dan Heryanto (2005), luas lahan gambut di Provinsi Riau (termasuk lahan bergambut) adalah sebesar 4.043.602 hektar.

alpokat, jeruk manis, dan belimbing sangat memerlukan tindakan drainase.

Untuk jenis-jenis pohon buah seperti jambu air, mangga, dan rambutan banyak ditemukan di Sumatra dan Kalimantan (Ambak dan Melling, 2000), sedangkan di daerah pantai Ivory dengan gambut termasuk oligotropik, pisang dapat tumbuh dengan drainase 80-100 cm dan menghasilkan 25-40 ton/ha walaupun dengan pengelolaan yang agak sulit (Andriessse, 1991). Ardjakusuma et. al., (2001) mengamati 23 jenis buah-buahan yang tumbuh baik pada gambut dangkal sampai dalam, diantaranya adalah nenas, pisang, nangka, rambutan, jeruk, pepaya, jambu mete, jambu, durian, keluwi, alpokat, manggis, kedondong, dan belimbing, yang paling sesuai adalah nenas.

SIMPULAN

Semua tanaman hortikultura buah-buahan yaitu mangga, durian, rambutan, sirsak, avokad, duku, manggis, jeruk, nangka, semangka, pisang, belimbing, pepaya, dan nenas memiliki kelas kesesuaian potensial S2 pada gambut dangkal (50-100 cm) dan menengah (100-200) kecuali duku dan semangka, sehingga daerah Meranti potensial sebagai sentra buah-buahan tropis. Penyebaran lahan gambut ini mencapai luas 265.647 Ha atau 64% dari total besaran gambut di daerah Meranti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihamyah, T. 2004. *Potensi dan pendayagunaan lahan rawa untuk peningkatan produksi padi. Ekonomi Padi dan beras Indonesia. Dalam F. Kasrino, E. Pasandaran dan A.M. Fagi (Penyunting). Badan Litbang Pertanian, Jakarta.*
- Ambak, K., dan Melling, L., 2000. *Management practices for sustainable cultivation of crop plants on tropical peatlands. Proc. Of The International Symposium on Tropical Peatlands 22-23 November 1999. Bogor-Indonesia, hal 119*
- Andriessse, J.P. 1991. *Constraints and opportunities for alternative use options of tropical peatland. Proc. Int. Symp. on Tropical Peatland, Kuching, Sarawak, Malaysia, 6-10 May 1991.*
- Ardjakusuma, S., Nuraini, Somantri, E., 2001. *Teknik Penyiapan Lahan Gambut Bongkor untuk Tanaman Hortikultura. Buletin Teknik Pertanian. Vol 6 No. 1, 2001. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.*
- Balai Penelitian Tanah. 2003. *Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian. Puslitanak. Bogor. 154 Hal.*
- Chua, A.K., and A. Faridah. 1991. *Liming of peat for some vegetable in Johore, Malaysia, pp. 393-398. In Aminuddin, B.Y. Tropical Peat. Proc. Int. Symp. on Tropical Peatland, Kuching, Sarawak, Malaysia, 6-10 May 1991.*
- Driessen, P.M., 1978. *Peat Soils. In Soils and Rice. International Rice Research Institute. Los Banos Philipines.*

- Ismail, I.G. , T. Alihamasyah, I.P. Widjaja-Adhi, Suwarno, T. Herawati, R. Tahir dan D.E. Sianturi. 1993. *Sewindu Penelitian Pertanian Lahan Rawa; Kontribusi dan Prospek Pengembangan*. Pusat penelitian dan pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Manti, L., Supriyanto, Martasari, C., 2001. *Keragaan Paket Teknologi Budidaya Jagung Pada Lahan Gambut*. Prosiding Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian Pertanian se-Sumatera 31 Oktober-1 November 2001. Bengkulu.
- Mulyani, A dan F. Agus. 2006. *Potensi Lahan untuk Mendukung Revitalisasi Pertanian*. Dalam Prosiding Seminar Multifungsi dan Revitalisasi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Hal 279-295.
- Nugroho, T and B. Mulyanto. 2004. *Pengaruh Penurunan Muka Air Tanah Terhadap Karakteristik Gambut*. Dalam CCFPI 2004. Hal 321-332.
- Pulittanak, 1994. *Kerangka Acuan Survei Tanah Detil Daerah Prioritas*. TOR Versi 3. Bogor.
- Rieley, J.O. 2000. *Overview of tropical peatlands: location, extent, importance, and impact*. *Tropical Peatlands*, 1:1-7.
- Salampak, S., S. Sabiham, and J.O. Rieley. 2000. *Phenolic acids in tropical peat from Central Kalimantan*. *International Peat Journal* 10: 97-103. 2000.
- Soil Survey Staff. 1998. *Keys to Soil Taxonomy*. 8th Edition. Agency for International Development United States Departement of Agriculture Soil Management Support Services. Virginia Polytechnic Institute and State University. 716 pp.
- Subagyo, Marsoedi dan Karama, S., 1996. *Prospek Pengembangan Lahan Gambut untuk Pertanian dalam Seminar Pengembangan Teknologi Berwawasan Lingkungan untuk Pertanian pada Lahan Gambut*. 26 September 1996. Bogor.
- Sudana, W. 2005. *Potensi dan prospek lahan rawa sebagai sumber produksi pertanian*. *J. Analisis Kebijakan Pertanian*. 3 (2): 141-151
- Wahyunto dan B. Heryanto. 2005. *Sebaran gambut dan status terkini di Sumatera. Pemanfaatan Lahan Gambut secara Bijaksana untuk Manfaat Berkelanjutan*. Seri Prosiding 08 CCFPI, Bogor.